

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#DariKebunKeLanskapSehat

# TUMPANG SARI KELAPA DAN KAKAO, PUNYA PROSPEK YANG CERAH



Syah Ali Achmad – Field Implementation Strategy of SFITAL Program/Rainforest Alliance  
Ilyas, Hamdan, Megasari - Field Trainer Rainforest Alliance



## Arwis - Kelompok Tani Mitracindo, Desa Arusu

"Saya perhatikan penanaman kelapa disandingkan kakao tidak ada masalah asalkan jaraknya tidak terlalu dekat, karena pada umur pendek pun sudah bisa berbuah. Orang tua saya berpesan, bahwa kalau kelapa mau cepat berbuah, tanam batoknya jangan terlalu dalam, tapi dimunculkan batoknya"

**"Kelapa juga menjadi pelindung bagi kakao, setelah saya perhatikan tanaman kakao yang berada di dekat kelapa itu daunnya tetap hijau dan tidak menguning" Kata Pak Arwis.**

Berkat kegigihannya, tahun ini Pak Arwis sudah panen kelapa setiap bulan dari kebun kakaonya. Kelapa yang ditanam sebagai pelindung tanaman kakao, sebagian besar sudah berbuah. Kelapa dijajar diantara tanaman kakao dan tidak semua sama besarnya. Dikarenakan ada yang lebih awal ditanam, seperti kelapa hibrida dan lokal, dan sekarang jumlahnya sampai 50 pohon.

"Awalnya saya tanam kakao di lahan seluas 75 are yang saya beli sekitar 8 tahun lalu. Satu tahun kemudian saya tanam kelapa. Waktu itu bibit kelapa saya dapat dari keluarga. Saya tanam kelapa diantara kakao karena kelapa tidak terlalu banyak pemeliharaannya, dibiarkan saja sudah bisa tumbuh, tahan dan cocok dengan tanah disini. Kelapa juga menjadi pelindung bagi kakao, setelah saya perhatikan tanaman kakao yang berada di dekat kelapa itu tidak kuning tapi tetap hijau daunnya." ujar Pak Arwis.

Saat berkunjung di kebun Pak Arwis, dengan tersenyum ia mengatakan " Alhamdulillah, semua pohon kakao juga sudah berbuah tahun lalu sekitar 300 kilogram. Setiap bulan berbuah meskipun kadang banyak kadang juga kurang. Seperti sekarang, karena sudah akhir musim buahnya berkurang, tapi masih ada yang sedang dijemur sampai 20 kilogram. Saat ini saya sedang panen kelapa. Saat bulan Desember 2021 hasil panen saya sekitar 60 kilogram kopra dan naik lagi di bulan Januari menjadi 70 kilogram dan di bulan Februari ini saya perkirakan 100 kilogram, dan ini masih proses penjemuran di Rumah. Sekarang ini harga kopra sudah naik menjadi Rp11.000 per kilogramnya. Kelapa bagus karena buahnya tidak putus-putus, jadi kalau ada yang tua di pohon saya jolok untuk turunkan buahnya. Pohon kelapa yang muda belum dipanen. Biasanya tiap 20 hari atau satu kali sebulan, ada 10 sampai 20 buah per pohon. Sekarang meskipun kakao kurang buahnya, tetapi ada hasil dari kelapa ini yang membantu menambah pendapatan untuk keluarga saya".

Pak Arwis juga menambahkan bahwa kebun kakaonya tetap dipelihara dengan baik dan ia perhatikan penanaman kelapa dengan kakao tidak ada masalah, asalkan jaraknya tidak terlalu dekat. Perkembangannya bagus dan sudah bisa berbuah meski belum tinggi tumbuhnya. Yang terpenting dirawat dan dibersihkan seperti pelepah kelapa yang jatuh. "Ada pesan orang tua saya untuk tanam kelapa. Karena kelapa itu masih pendek juga sudah bisa berbuah. Kalau mau tanam kelapa, tanam batoknya jangan terlalu dalam, usahakan dimunculkan batoknya." ujar Pak Arwis.



KEBUN PAK ARWIS - KELOMPOK TANI MITRACINDO DESA ARUSU

